

**PENGARUH MODEL *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE*
(VCT) TERHADAP PENGEMBANGAN NILAI MORAL SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PKN KELAS V
SDN 74 TAMARELLANG KABUPATEN
BULUKUMBA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Sarjana Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

**ALMUNAWIR
10540940114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
AGUSTUS 2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ALMUNAWIR**
 NIM : 10540 9401 14
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : **Pengaruh Model VCT (*Value Clarification Technique*)
 terhadap Pengembangan Nilai Moral Siswa dalam
 Pembelajaran PKn Kelas V SDN 74 Tamarellang
 Kabupaten Bulukumba**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
 Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar.

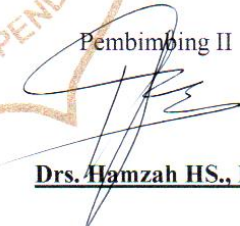
Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd.

Pembimbing II


Drs. Hamzah HS., M.M.

Mengetahui,

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NBM: 1148913

...



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi atas nama **ALMUNAWIR**, NIM 10540 9401 14 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

19 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, 31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd.** (.....)
2. **Drs. H. Hamzah HS., M.M.** (.....)
3. **Hj. Andi Nuraeni Aksa, S.H., M.H.** (.....)
4. **Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860934

MOTTO

**“ Tidak ada manusia yang diciptakan gagal yang ada hanya mereka
gagal memahami Potensi diri dan gagal merancang kesuksesannya ”**

**“ Yakin adalah kunci dari jawaban dari segala permasalahan
Dengan bermodal yakin maupun obat menjawab penumbuhan semangat”**

**“ Mulailah dengan penuh keyakinan
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan “**

**“Jangan ingat lelahnya belajar tapi ingat buah manisnya
yang bisa dipetik kelak ketika sukses”**

ABSTRAK

Almunawir. 2018. *Pengaruh Model VCT (Value Clarification Tehnique) Terhadap Pengembangan Nilai Moral Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraab (PKn) Kelas V di SDN 74 Tamarellang Kabupaten Bulukumba Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.* Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Nasrun Hasan dan Hamzah HS.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model VCT (Value Clarification Tehnique) Terhadap Pengembangan Nilai Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Di Kelas V SDN 74 Tamarellang Kabupaten Bulukumba. subjek penelitian, yaitu murid kelas V sebanyak 12 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa (PKn) secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dikumpulkan dengan menggunakan tes belajar, data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi.

Hasil analisis statistik deskriptif pengaruh penggunaan model VCT (*Value Calrification Tehnique*) terhadap nilai moral siswa yang ditinjau dari hasil belajar siswa positif, hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada sebelum penggunaan model VCT (Value Calrification Tehnique). Hasil analisis inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 17,73 dengan frekuensi db = $12 - 1 = 11$, pada taraf signifikansi 50% $t_{Tabel} = 1,79$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media grafis efektif terhadap keaktifan belajar siswa SDN 74 Tamarellang Kabupaten Bulukumpa

Kata Kunci : Pendidikan Kewarganegaraan, Moral, VCT (*Value Calrification Tehnique*)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi ALLAH, Tuhan Pelimpah Cahaya, Pembuka Penglihatan, Penyingkap Rahasia dan Penyibak Selubung Tirai, karena dengan izin-Nya jualah maka skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sejak awal sampai selesainya skripsi ini cukup banyak hambatan, akan tetapi dengan kemauan dan ketekunan penulis serta berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh sang Khalik untuk memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan, sehingga segala hambatan dapat penulis atasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada mereka yang telah memberikan andilnya sampai skripsi ini dapat diwujudkan.

Ayahanda terhormat Mahmuddin dan Ibunda tercinta Rahmatia S.Pd, yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi penulis untuk berbuat dan menambah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun material serta atas do'anya yang tulus buat Ananda.

Demikian pula penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. H. Nasrun, Hasan M.Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Hamzah HS, MM., selaku Pembimbing II, yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya memberikan petunjuk, arahan dan motivasi kepada penulis sejak awal hingga selesainya Skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, SPd, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar serta Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian bimbingan dan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah.

Ucapan terima kasih yang sebesar-sebesaranya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SDN 74 Tamarellang Nurhayati, S.Pdi dan Ibu Hj. Hartati B,S.Pd.SD guru kelas V yang senantiasa membimbing dan menemani selama melaksanakan penelitian serta adik-adik kelas kela IV atas segala pengertian dan kerjasamanya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan seperjuangan yang selalu membantu baik moral maupun material. Dan kelas K Angkatan 2014, yang membumbui kesibukan dengan menebarkan senyum dan tawa selama ini. serta teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya.

Special for my Sister Irmayanti Sesungguhnya tiada kata yang mampu penulis definisikan untuk mengungkapkan. rasa terima kasih atas segala pengorbanan dan pengertian yang kalian berikan selama penulis menempuh pendidikan.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan dan dituturkan semuanya dalam ruang yang

terbatas ini, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi - tingginya.

Akhirnya tak ada gading yang tak retak, tak ada ilmu yang memiliki kebenaran mutlak, tak ada kekuatan dan kesempurnaan, semuanya hanya milik Allah SWT, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini senantiasa dinantikan dengan penuh keterbukaan.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.	Viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Pikir.....	28
C. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi Dan Sampel.....	30
D. Devenisi Operasional Variabel.....	31
E. Instrument Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisi Data.....	35
BAB IV HASIL PENETIAN DAN PEMABAHASAN	
A. Hasil Penetian	
1. Deskripsi Hasil Pretest.....	39
2. Deskripsi Nilai Moral Posttes.....	42
3. Deskripsi Observasi Aktivitas Belajar.....	45
4. Pengaruh Model Vct Terhadap Nilai Moral Sisswa.....	47
B. Pembahasan	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Skor Nilai <i>Pretest</i>	39
Tabel 4.2	Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretes</i>t.....	40
Tabel 4.3	Tingkat penguasaan Nilai Moral <i>Pretest</i>	41
Tabel 4.4	Deskripsi Ketuntasan Nilai Moral pretest Mata Pelajaran Pkn.....	41
Tabel 4.5	Skor Nilai <i>Posttest</i>	42
Tabel 4.6	Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>posttest</i>	43
Tabel 4.7	Tingkat penguasaan Nilai Moral <i>Posttest</i>	44
Tabel 4.8	Deskripsi Ketuntasan Nilai Moral Mata Pelajaran Pkn.....	44
Tabel 4.9	Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa.....	45
Tabel 4.10	Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha untuk menggali, mengembangkan, dan menciptakan kepribadian serta potensi yang dimiliki oleh setiap individu baik itu merupakan pengetahuan, sikap maupun keterampilan tertentu yang diharapkan dapat merubah pola pikir dalam menghadapi segala tantangan di masa yang akan datang.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) mengemukakan bahwa “tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. Dalam hal ini berarti proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual serta pengembangan keterampilan siswa sesuai kemampuan dan kebutuhan. Ketiga aspek ini (sikap, kecerdasan dan keterampilan) adalah arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan.

Peran pendidikan dalam upaya pembentukan watak, karakter sebagai bagian dari elemen pendidikan untuk proaktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan di sekolah, guru terkadang terjerumus pada pemenuhan kurikulum pendidikan, mengejar bahan ajar sehingga melupakan segi pembinaan peranan nilai-nilai pendidikan moral dan pembentukan sikap yang baik pada diri

siswa. Kemudian orang tua dalam menanamkan moral harus memberikan contoh suri tauladan dan panutan pada anak-anaknya, karena dengan melihat perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak secara tidak langsung akan melihat dan menirunya tetapi kurangnya bekal pengetahuan moral dan agama serta adat istiadat sehingga orang tua mengakibatkan perilaku yang kurang baik di dalam masyarakat.

Diperlukan adanya pendidikan moral karena pendidikan ini dilaksanakan untuk membentuk watak kepribadian peserta didik secara utuh yang tercermin pada perilaku yang berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, dan hasil karya yang baik. Oleh karena itu upaya penanaman nilai-nilai moral melalui pengetahuan tentang moral dalam pendidikan sebenarnya telah banyak dilakukan, terutama di dunia sekolah dengan ujung tombaknya melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan juga dalam pembelajaran agama serta kegiatan diluar mata pelajaran.

Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling fundamental dalam pemberian konsep pengetahuan. Pendidikan khususnya pada Sekolah Dasar sangat menentukan langkah seseorang dalam melanjutkan jenjang pendidikannya. Pendidikan di Sekolah Dasar memiliki beberapa mata pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan manusia dikemudian hari. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif yang berhubungan langsung dengan sikap seseorang khususnya anak-anak yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan teman bermainnya.

Dalam kurikulum Dikdas (Depdikbud 1994) yang juga merupakan penjelasan pasal 39 ayat (2) UU No.2 tahun 1994: Pendidikan Kewarganegaraan merupakan “usaha untuk membekali siswa dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Menurut Andi Baso dan Nasrun Hasan (2015:4) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah “wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa”.

Pembelajaran PKn, manusia diharapkan dapat saling mengenal dan berhubungan satu sama lain, dan berbagi pengalaman agar meningkatkan kemampuan berkomunikasi di dalam lingkungan, serta membentuk manusia yang seutuhnya, oleh karena itu pembelajaran PKn menjadi sangat penting.

Dalam PKn dikenal suatu model pembelajaran yaitu model VCT (*Value Clarification technique*/Teknik Pengungkapan Nilai). Menurut A. Kosasih Djahiri (1985), model pembelajaran VCT meliputi:

1. Metode percontohan
2. Analisis nilai
3. VCT daftar/Matriks yang meliputi:
 - a. Daftar baik-buruk

- b. Daftar tingkat urutan
 - c. Daftar skala prioritas
 - d. Daftar gejala kontinum
 - e. Daftar penilaian diri
 - f. Daftar membaca pikiran orang lain tentang diri kita
 - g. Perisai kepribadian diri
4. VCT dengan kartu keyakinan
 5. VCT melalui teknik wawancara
 6. Teknik yurisprudensi
 7. Teknik inkuiri nilai.

Metode ini dianggap sangat penting cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn karena mata pelajaran PKn mengemban misi untuk membina nilai, moral, sikap dan perilaku siswa, disamping membina kecerdasan pengetahuan siswa.

Pola pembelajaran VCT menurut A. Kosasih Djahiri (1992) dianggap unggul untuk pembelajaran afektif karena: pertama, mampu membina dan mempribadikan (personalisasi) nilai moral. Kedua, mampu mengklarifikasi dan mengungkapkan isi pesan nilai moral yang disampaikan. Ketiga, mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata. Keempat, mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi afektualnya. Kelima, mampu memberikan pengalaman belajar berbagai kehidupan. Keenam, mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi berbagai nilai moral baik yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam

diri seseorang. Ketujuh, menuntun dan memotivasi hidup layak dan bermoral tinggi.

Pada Observasi dikelas V SDN 74 Tamarellang Kabupaten Bulukumba pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di temukan siswa-siswa kelas V SDN 74 Tamarellang Kabupaten Bulukumba pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kurang menghargai guru dalam pembelajaran yang terkait pada kondisi proses pembelajaran. Beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan sibuk sendiri. Hanya siswa tertentu yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah proses pembelajaran masih didominasi dengan ceramah, kurang maksimal pemanfaatan papan tulis, serta belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Hal ini terlihat ketika siswa kurang antusias dan kurang tertarik pada pembelajaran, sehingga dampaknya kurang aktifnya siswa saat proses pembelajaran. Saat proses tanya jawab berlangsung kebanyakan dari siswa hanya diam dan hanya beberapa siswa tertentu yang berani untuk mengungkapkan pendapatnya.

Guru juga menambahkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang diketahui yang banyak materi abstrak membuat siswa kurang tertarik, berdampak pada siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran. Ditambah lagi siswa dituntut untuk banyak menghafalkan penggunaan media pembelajaran juga masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena adanya kekhawatiran guru jika harus menggunakan media materi tidak dapat

terselesaikan tepat waktu. Guru lebih memilih untuk menyampaikan semua materi dengan menggunakan metode ceramah saja.

Berdasarkan pemaparan diatas yang ditemukan di SDN 74 Tamarellang, Kecamatan Bulukumba kabupaten Bulukumpa, khususnya kelas V berkaitan dengan kurangnya etika pada proses pembelajaran, maka peneliti akan menguji “Pengaruh Model *Value Clarificaion Tehnique* (VCT) terhadap Pengembangan Nilai Moral dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SDN 74 Tamarellang, Kecamatan Bulukumba kabupaten Bulukumpa”

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Peran guru dan orang tua untuk menumbuhkan nilai moral siswa yang belum maksimal.
- b. Merosotnya tingkah laku moral pada diri siswa yang mengarah pada pelanggaran nilai moral siswa.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang terdapat pada siswi SDN 74 Tamarellang Kabupaten Bulukumba yaitu “ Apakah ada pengaruh penggunaan model VCT dalam mengembangkan nilai moral dalam pembelajaran PKn siswa kelas V SDN 74 Tamarellang Kabupaten Bulukumba?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh penggunaan model VCT dalam mengembangkan nilai moral dalam pembelajaran PKn siswa kelas V SDN 74 Tamarellang Kabupaten Bulukumba?”.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang moral khususnya untuk meningkatkan kesadaran moral pada diri siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuannya tentang moral agar kesadaran moral siswa tinggi.

2) Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk selalu memberikan dukungan yang baik kepada seluruh siswa-siswinya agar mereka tetap berperilaku dan bersikap baik serta sadar akan moral.

3) Bagi Guru

Memberi masukan bagi guru untuk berperan serta menumbuh kembangkan kesadaran moral siswa melalui pengetahuan moral yang diberikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Si Ngurah Gd Okadana, dkk (2013) yang meneliti tentang “Pengaruh Penerapan Pembelajaran VCT Berbasis *Asesment Project* terhadap Prestasi Belajar PKn Ditinjau dari Sikap Demokrasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mengwi”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa prestasi belajar PKn siswa dengan pembelajaran VCT lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, hasil temuannya juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap demokrasi tinggi, prestasi belajar dengan pembelajaran VCT juga lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni dalam penelitian ini pada variabel terikat (Y) hanya fokus satu variabel yaitu sikap demokratis. Selain itu, subyek dalam penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Melati Sleman. Kadek Dewi Angarini, dkk (2013) tentang ‘Pengaruh Metode.

“Pembelajaran VCT berbantuan Media Gambar terhadap Nilai Karakter Siswa Kelas V SD Gugus VI Tajun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai karakter siswa kelas V antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode VCT berbantuan media gambar

dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran konvensional.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Rumiati (2008:25) menjelaskan “PKN (N) adalah Pendidikan Kewargaan Negara, sedangkan PKn (n) adalah Pendidikan Kewarganegaraan merupakan terjemahan *civic*.”

Kaelan dan Achmad Zubaidi (2010:1) “ Pendidikan Kewarganegaraan sebenarnya dilakukan dan dikembangkan diseluruh dunia, meskipun dengan berbagai macam istilah atau nama. Mata kuliah tersebut sering disebut sebagai *civic education, citizenship education*, dan bahkan ada menyebutkan sebagai *democracy education*. Mata kuliah ini memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas, kritis, kreatif, inovatif, kebersamaan atau gotong royong”.

Menurut Amin (2009: 1.31) “Pendidikan Kewarganegaraan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa yang akan datang dapat menjadi patriot, patriotisme sebagai pembela tanah air, bangsa dan negara”.

Menurut Andi Baso dan Nasrun Hasan (2015: 4). “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan adat istiadat, moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk

dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara perilaku dalam kehidupan sehari-hari para mahasiswa PGSD baik bagi individu, anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa.

Wahab, dkk. (2007: i) menyatakan bahwa “Mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan program pendidikan yang memiliki misi untuk mengembangkan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya dan keyakinan bangsa Indonesia yang memungkinkan dapat diwujudkan dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari”.

“Kewarga Negaraan Merupakan terjemahan dari *Civics* yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*)”. Somantri (Wahab dkk 2007:1.4).

Dalam kurikulum Dikdas (Depdikbud 1994) yang juga merupakan penjelasan pasal 39 ayat (2) UU No.2 tahun 1994: “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”. (Wahab dkk 2007:1.6)

Bila dipahami secara utuh Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn dapat diartikan sebagai “program pendidikan yang memusatkan perhatian pada konsep, nilai, moral, norma dan perilaku sesuai Pancasila dan

UUD 45 serta hak dan kewajiban termasuk bela negara”. (Wahab dkk 2007:1.7)

Wahab, dkk. (2007: 1.19) mengemukakan bahwa “PPKn merupakan mata pelajaran yang bersifat multidimensional, yang merupakan pendidikan nilai dan pendidikan moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik”.

Wahab, dkk. (2007: 1.19) menyatakan bahwa “materi PPKn adalah konsep-konsep nilai Pancasila dan UUD 45 beserta dinamika perwujudan dalam kehidupan masyarakat Negara Indonesia”.

Wahab, dkk. (2007: 1.22) menyatakan bahwa “PPKn dapat dikatakan sebagai program pembelajaran nilai dan moral Pancasila dan UUD 45 yang bermuara pada terbentuknya watak Pancasila dan UUD 45 dalam diri peserta didik”.

Wahab, dkk. (2007: 2.5) menyatakan bahwa “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”.

Wahab, dkk. (2007: 2.5) menyatakan bahwa “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkaitan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Menurut Depdiknas dalam Wahyuni dkk (2014: 2) bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

b. Tujuan Pendidikan Pancasila

Menurut Amin (2009: 1.38) bahwa “pendidikan ini di selenggarakan untuk membekali para mahasiswa selaku calon pemimpin dimasa depan dengan kesadaran bela negara serta kemampuan berpikir secara komprehensif integral dalam rangka ketahanan Nasional”.

Andi Baso dan Nasrun Hasan (2015: 14) mengemukakan bahwa “tujuan PPKn menurut kurikulum tahun 1994, tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan dan pengembangan kemampuan memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan serta memberi bekal kemampuan untuk belajar lebih lanjut”.

Menurut Andi Baso dan Nasrun Hasan (2015: 16) bahwa “tujuan dan fungsi PPKn misi penting yang diembannya adalah sebagai, pendidikan nilai dan moral Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945, pendidikan politik, Pendidikan Kewarganegaraan”.

Menurut Permendiknas dalam Rahayudhi dkk (2013: 2) bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia”.

Rahayudhi, dkk. (2013: 3) mengemukakan bahwa “tujuan akhir pembelajaran PKn adalah agar siswa bisa bertingkah laku sesuai dengan Pancasila, namun aspek kognitif siswa juga sangat perlu untuk ditingkatkan”.

Wahab, dkk. (2007: 1.7) menyatakan bahwa “tujuan dan lingkup PPKn di SD adalah pemahaman dan pengalaman serta penerapan konsep, nilai, moral, norma Pancasila dan hak dan kewajiban warga negara untuk kepentingan kehidupan sehari-hari dan dasar pendidikan di SLTP”.

Winata putra (2008: 1.20) menyatakan bahwa “tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia”.

Wahab, dkk. (2007: 2.6) menyatakan bahwa “tujuannya yaitu “menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan kepada nilai-nilai Pancasila baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dan memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti kemampuan di SLTP”.

Depdikbud dalam Wahab dkk. (2007: 2.10) menyatakan bahwa “tujuan PPKn SD adalah menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, yang didasarkan kepada nilai-nilai Pancasila baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, dan memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di SLTP”.

Wahab, dkk. (2007: 7.6) menyatakan bahwa “tujuan PPKn yaitu membina nilai-nilai moral dalam diri anak didik”. Depdiknas dalam Wahyuni dkk (2014: 2) menyatakan bahwa “tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut: a) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan, b) Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi”.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Mata pelajaran PKn memiliki klasifikasi materi yang dirangkum dalam ruang lingkup pembelajaran. Ruang lingkup pada materi mata pelajaran PKn sesuai Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, meliputi

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa
- 2) Norma, hukum dan peraturan

- 3) Hak asasi manusia
- 4) Kebutuhan warga negara
- 5) Konstitusi negara
- 6) Kekuasaan dan politik
- 7) Pancasila
- 8) Globalisasi

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa materi pembelajaran pada mata pelajaran PKn terangkum dalam ruang lingkup mata pelajaran PKn yang terdiri dari beberapa aspek, meliputi ruang lingkup kesatuan dan kesatuan bangsa, ruang lingkup norma, hukum dan peraturan, ruang lingkup HAM (Hak Asasi Manusia), ruang lingkup kebutuhan dan konstitusi negara, ruang lingkup kekuasaan dan politik, ruang lingkup Pancasila serta ruang lingkup globalisasi.

Andi Baso dan Nasrun Hasan (2015: 17) menyatakan bahwa “ruang lingkup materi pelajaran PPKn meliputi nilai moral Pancasila adalah nilai moral dan norma Pancasila yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”.

Andi Baso dan Nasrun Hasan (2015: 17) menyatakan bahwa “ruang lingkup itu meliputi juga kehidupan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Ruang lingkup PPKn tersebut mencakup *spectrum* yang dalam kerangka pengamalan nilai-nilai moral Pancasila dalam berbagai

segi kehidupan baik sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat, dan warga negara. Walaupun hal itu mencakup *spectrum*, kehidupan yang luas namun pada prinsipnya PPKn diarahkan pada terbentuknya warga negara yang baik yaitu warga negara yang patuh terhadap negara dan pemerintah memahami dengan baik hak-hak dan kewajiban-kewajibannya serta senantiasa memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa”.

Wahab, dkk. (2007: 1.7) menyatakan bahwa “lingkupnya adalah pemahaman dan pengamalan serta penerapan konsep, nilai, moral, norma Pancasila dan hak dan kewajiban warga negara untuk kepentingan kehidupan sehari-hari dan dasar pendidikan di SLTP”.

Wahab, dkk. (2007: 2.10) menyatakan bahwa “nilai moral dan norma bangsa Indonesia serta perilaku yang diharapkan terwujud dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagaimana dimaksud dalam pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila”.

Menurut Depdikbud dalam Wahab dkk. (2007: 7.6) menyatakan bahwa “kehidupan ideologi politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan di Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”. Sedangkan luas liputan, kedalaman dan tingkat kesukaran materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan belajar murid pada satuan pendidikan yang bersangkutan sebagaimana tercantum dalam program pengajaran.

3. Nilai Moral

a. Pengertian Moral

Wahab, dkk. (2007: 1.6) menyatakan bahwa “penjelasan pasal 39 ayat (2) UU Nomor 2 tahun 1989 berbunyi Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, ataupun kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

Menurut Lickona dalam Wahab dkk. (2007: 1.20) menyatakan bahwa “pendidikan nilai dan moral sebagaimana dicakupkan dalam PPKn *“educating for character”* atau dengan pandangan filosofi Michael Novak yakni *Compatible mix of all those virtues identified by religions traditions, literary stories, the sages, and person of common sense down thorough history*. (artinya suatu perpaduan yang harmonis dari berbagai kebijakan yang tertuang dalam keagamaan, sastra, pandangan kaum cerdik-pandai dan manusia pada umumnya sepanjang zaman).

Menurut Graham dalam Wahab dkk. (2007: 3.5) menyatakan bahwa “moral berasal dari bahasa Latin *mores* yang artinya *rules of conducts* atau aturan perilaku yang berlaku dalam masyarakat”.

Menurut kamus bahasa inggris “moral artinya *principles of right and wrong* atau secara bebas dapat diterjemahkan sebagai prinsip baik dan buruk yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat”. Omby, Gatenby, dan Wakefield (Wahab dkk 2007:3.5)

Wahab, dkk. (2007: 3.6) menyatakan bahwa “moral adalah prinsip baik dan buruk sedang moralita adalah kualitas perkembangan baik dan buruk yang dimiliki individu.

Wahab, dkk. (2007: 3.6) menyatakan bahwa “moral/moralita adalah tuntutan penampilan kebaikan yang dimiliki individu sebagai moralita yang sayangnya tercermin dalam penalaran, sikap, dan perilaku”.

Wahab, dkk. (2007: 3.65) menyatakan bahwa “kemampuan dasar terkait moral adalah kesediaan siswa untuk memenuhi tuntutan perilaku sesuai dengan suatu konsep dan nilai”.

Pieget dalam Wahab dkk. (2007: 7.3) menyatakan bahwa “usia anak setelah mencapai 10 tahun dikatakan bahwa anak berada pada masa moral *relativis*”.

Menurut L. Kohlberg, “pada usia 9 tahun anak berada pada tahap perkembangan *prekonvensional*, anak mulai peka terhadap berbagai aturan yang berlatar belakang budaya dan terhadap penilaian baik buruk, benar salah,

namun anak tersebut mengartikannya dari sudut sebab akibat fisik suatu tindakan atau dari sudut enak tidaknya akibat tersebut”. Atmaka (Wahab dkk 2007:7.3)

Menurut Atmaka dalam Wahab dkk. (2007: 7.4) menyatakan bahwa “anak melakukan tindakan dalam upaya memenuhi harapan-harapan keluarga, kelompok atau bangsa dianggap sebagai sesuatu yang berharga pada dirinya sendiri, tidak peduli apapun akibat-akibat yang langsung dan kelihatan”.

Zuriah (2007: 22) Menyatakan bahwa “pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral yang disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan”.

b. Ruang lingkup moral

Menurut Lickona dalam Wahab dkk (2007: 1.20) “memandang karakter atau watak itu memiliki tiga unsur yang saling berkaitan yakni moral *knowing*, moral *feeling*, and moral *behavior* atau konsep moral, rasa dan sikap moral, dan perilaku moral”. Sebagaimana seperti sebagai berikut:

- 1) Moral *knowing* atau konsep moral
 - a) Kesadaran moral
 - b) Pengetahuan nilai moral
 - c) Pandangan kedepan
 - d) Penalaran moral
 - e) Pengambilan keputusan

- f) Pengetahuan diri
- 2) Moral *feeling* atau sikap moral
 - a) Kata hati
 - b) Rasa percaya diri
 - c) Empati
 - d) Cinta kebaikan
 - e) Pengendalian diri
 - f) Kerendahan hati
 - 3) Moral *behavior* atau perilaku moral
 - a) Kemampuan
 - b) Kemauan
 - c) Kebiasaan

Menurut Arbuthnot dan Faus dikutip oleh Syarifudin (Wahab dkk 2007:7.22) prinsip-prinsip penggunaan pendekatan perkembangan moral:

- 1) Memberi kemudahan perkembangan
- 2) Menciptakan *Disequalibrasi*
- 3) Peranan pendidik
- 4) Rujukan etis

Menurut Arbuthnot dan Faus dikutip oleh Syarifuddin (wahab dkk 2007:7.23) Tahap-tahap pendidikan moral:

- 1) Membentuk kelompok atas dasar hasil pengkajian, yang dilakukan melalui kegiatan menguji penalaran mulai dari tingkat yang paling

sederhana, kemudian dilanjutkan dengan mengadakan pembagian kelompok.

- 2) Memilih dan menyiapkan dilema moral atau konflik moral, dengan tujuan untuk menciptakan konflik penalaran dan memberikan rangsangan untuk terjadinya diskusi.
- 3) Menciptakan situasi psikologis yang sesuai, dalam arti bahan-bahan pengajaran yang diberikan harus sesuai dengan tingkat berfikir dan kemampuan intelektual siswa. Agar suasana lebih terbuka dan demokratis, maka sebelumnya guru harus menjelaskan kepada siswa, misalnya kegiatan diskusi ini tidak akan dinilai. Oleh karena itu dipersilahkan semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan jangan takut salah atau keliru.
- 4) Rujukan etis, maksudnya perlu dipupuk sikap saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain, serta menghormati aturan main pelaksanaan diskusi tersebut.
- 5) Membimbing diskusi, dalam arti guru harus dapat mengarahkan dan sekaligus membimbing pelaksanaan diskusi. Jadi pada saat siswa sedang diskusi dalam kelompoknya, sementara gurunya duduk sambil membaca buku atau surat kabar atau melakukan aktivitas di luar kegiatan diskusi.
- 6) Mengakhiri diskusi, pada tahap ini guru harus dapat menjelaskan tentang berapa lama pelaksanaan diskusi dan sesuai dengan waktu yang

telah disepakati harus dinyatakan, bahwa pelaksanaan diskusi telah berakhir.

Menurut Somantri dalam Wahab dkk (2007: 7.23) dilema moral bisa saja berisi hal-hal yang bersifat *controversial issue*, karena dengan menyajikan bahan yang bersifat *controversial issue* siswa akan:

- 1) Mengetahui dan berupaya memecahkan berbagai permasalahan yang ada dan berkembang di sekitarnya.
- 2) Sifat pengajaran akan mencerminkan suasana yang mengarah pada prospek kehidupan yang demokratis.
- 3) Berlatih berbeda pendapat
- 4) Sesuai dengan kebutuhan pribadinya masing-masing, karena bahan-bahan tersebut dirasakan begitu familiar dengan kehidupannya.

4. Model VCT (*value clarification technique*)

a. Pengertian model VCT (*value clarification technique*)

Menurut Toyibin dan Djahiri yang dikutip oleh Chotimah dalam Rahayudhi dkk (2013:4) menyatakan bahwa “VCT berasal dari kata *Value Clarification dan Technique*. Kata *Value* berarti nilai yang berasal dari kata *Vlure* (bahasa latin), yang artinya baik atau kuat. Sedangkan arti *Clarification Technique* adalah teknik mengklarifikasi (memperjelas, mengungkapkan, memperinci) nilai”.

Menurut Sanjaya dalam Anggarini dkk (2013: 4) menyatakan bahwa “model Pembelajaran dengan cara mengklarifikasi nilai *value clarification*

technique merupakan pengajaran untuk membentuk siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa”.

Menurut Djahiri dalam Wahyuni dkk (2014: 3) menyatakan bahwa “VCT dimaksudkan untuk melatih dan membina siswa tentang bagaimana cara menilai, mengambil keputusan terhadap suatu nilai umum untuk kemudian dilaksanakannya sebagai warga masyarakat”

Menurut Taniredja dalam Rahayudhi dkk (2013: 4) menyatakan bahwa “model pembelajaran *VCT* yaitu model pembelajaran yang memungkinkan partisipasi aktif siswa, dapat mengarahkan pembelajaran pada tujuan dan memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai moral melalui cara-cara yang rasional, komunikatif, dan edukatif sehingga siswa dapat menjunjung tinggi nilai yang dianutnya secara kukuh dalam kehidupan sehari-hari”.

Rahayudhi, dkk (2013: 4) menyatakan bahwa “*Value Clarification Technique* atau teknik mengklarifikasi nilai (TMN) adalah suatu nama atau label dari suatu model pendekatan dan strategi belajar mengajar khusus untuk pendidikan nilai dan moral”.

b. Kelebihan dan keunggulan model VCT (*value clarification technique*)

Pola pembelajaran VCT menurut Djahiri dalam Winataputra dkk (2008: 5.45) “dianggap unggul untuk pembelajaran afektif karena: pertama, mampu membina dan mempribadikan (personalisasi) nilai moral. Kedua, mampu

mengklarifikasi dan mengungkapkan isi pesan nilai moral yang disampaikan. Ketiga, mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata. Keempat, mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi afektualnya. Kelima, mampu memberikan pengalaman belajar berbagai kehidupan. Keenam, mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi berbagai nilai moral baik yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang. Ketujuh, menuntun dan memotivasi hidup layak dan bermoral tinggi”.

Menurut Taniredja dkk dalam Nandari dkk (2013: 3) “keunggulan dari model *VCT* ini model ini mampu mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan melalui pemahaman nilai moral dalam kehidupan nyata”.

Sanjaya dalam Nandari dkk (2013: 3) mengemukakan bahwa “*VCT* akan membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa”.

Wahyuni, dkk (2014: 3) menyatakan bahwa “keunggulan teknik *VCT* yaitu Pertama, mampu membina dan menanamkan nilai dan moral pada ranah *internal slide*. Kedua, mampu mengklarifikasi atau menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan makna, pesan nilai, dan norma. Ketiga, mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral dari siswa,

melihat nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata. Keempat, mampu mengundang, melibatkan, membina, dan mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi sikap. Kelima, mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan. Keenam, mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang”.

c. Langkah-langkah model VCT (*value clarification technique*)

Menurut Djahiri dalam Winataputra dkk (2008: 5.45) Model pembelajaran VCT meliputi:

- 1) Metode percontohan
- 2) Analisis nilai
- 3) VCT daftar/Matriks yang meliputi
 - a) Daftar baik-buruk
 - b) Daftar tingkat urutan
 - c) Daftar skala prioritas
- 4) Daftar gejala kontinum
- 5) Daftar penilaian diri
- 6) Daftar membaca pikiran orang lain tentang diri kita
- 7) Perisai kepribadian diri
- 8) VCT dengan kartu keyakinan
- 9) VCT melalui teknik wawancara

10) Teknik yurisprudensi; dan

11) Teknik inkuiri nilai.

Menurut Winata dalam Rahayudhi dkk (2012: 4) Langkah-langkah (Sintaks) Model VCT dimulai dari:

1) Pelontran media/*stimulus*

Aplikasinya dimulai dengan pelontaran media/*stimulus* pada siswa yang berisi konflik nilai moral yang membingungkan dan dapat melabihkan keseimbangan proses kognitif siswa.

2) Memilih (*choosing*)

Kemudian siswa terlibat untuk menyelidiki problema tersebut dengan cara diskusi dan memilih cara penyelesaian problema tersebut bersama dengan teman kelompok (*memilih/choosing*).

3) Menghargai (*prizing*)

Setelah itu guru mengkondisikan siswa agar mereka bisa merasakan atau meyakini nilai yang dipilih dengan menyusun laporan hasil diskusi. (*Menghargai/prizing*).

4) Bertindak (*acting*)

Selanjutnya, setelah siswa yakin atas plihan nilainya yang dituangkan dalam laporan, siswa diminta untuk menyajikan nilai pilihannya di depan kelas (*Berbuat/acting*).

5) Penekanan nilai

Setelah itu guru memberikan penekanan nilai pada nilai pilihan siswa agar siswa tidak memilih nilai yang salah.

6) Refleksi, Kegiatan selanjutnya adalah siswa merefleksi diri.

7) Kesimpulan, dan menyimpulkan pembelajaran.

B. Kerangka Pikir

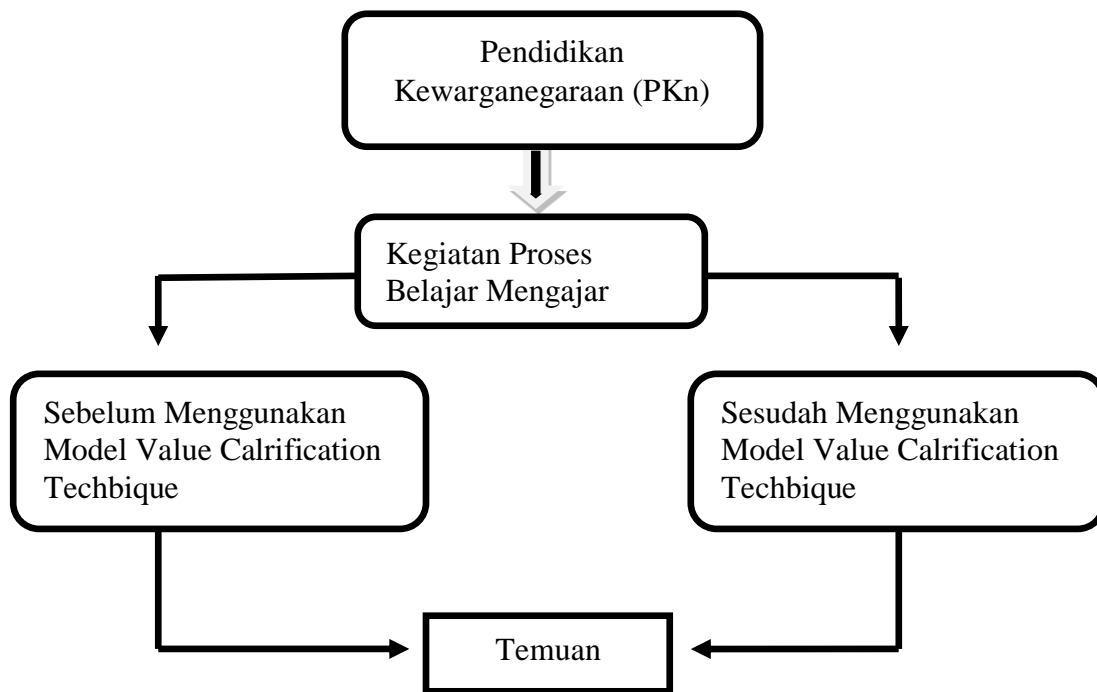
Sikap demokratis pada mata pelajaran PKn dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu yang mempengaruhi adalah penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa maupun materi pelajaran dapat membantu guru dan siswa mampu meningkatkan nilai moral sesuai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Selama ini model pembelajaran PKn yang diterapkan kurang efektif yakni guru dalam mengajar masih cenderung menggunakan model yang tidak sesuai dengan pembelajaran sehingga pemahaman siswa tidak optimal. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru hendaknya menerapkan model yang sesuai dengan pembelajarannya sehingga siswa dapat mengembangkan pemahamannya serta dapat mengaplikasikan sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan model VCT pada pembelajaran PKn dilakukan pada aspek pembinaan moral. Model pembelajaran VCT merupakan model pembelajaran yang menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *student centered* daripada *teacher centered*. Sebagian besar waktu proses

belajar mengajar. Sebagian besar waktu proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktivitas siswa. Dengan demikian proses belajar dan pembelajaran mengintegrasikan aktivitas moral, dengan model pembelajaran VCT diharapkan siswa dapat memahami nilai demokrasi dan pada akhirnya dapat bersikap demokratis .

Berikut ini adalah bagan yang menggambarkan kerangka pikir yang melandasi pelaksanaan penelitian.



Gambar 2.1 Alur Kerangka Pikir

C. Hipotesis penelitian

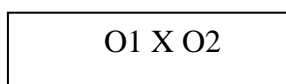
Berdasarkan kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Pengaruh Model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Pengembangan Nilai Moral dalam Pembelajaran PKn Kelas V SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba “.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti dalam menulis penelitian ini berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan dengan jelas saat dilakukannya observasi dan wawancara pada tanggal 19 juni 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen menurut Sukardi (2005: 179) adalah “metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat”. Penelitian ini akan menguji keefektifan suatu perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam keadaan yang dikendalikan. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang khas menurut Sukmadinata (2005:194) yaitu pertama adalah menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, kedua menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Sehingga dalam pengambilan data, menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini ialah penelitian populasi maka desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *One Group Pretest Posttest Design*.



Gambar. 2 Intact – group – Comparison (Sugiono 2017 : 74 -75)

Keterangan: X = Perlakuan

Q₁= Hasil pengukuran setengah kelompok yang diberi perlakuan

Q₂= Hasil pengukuran setengah kelompok yang tidak diberi perlakuan

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di SDN 74 Tamarellang Kabupaten Bulukumba, lokasi tersebut berada di pedesaan tepatnya di Tamarellang kabupaten Bulukumba, waktu penelitian yang dilakukan di SDN 74 Tamarellang dimulai awal penelitian pada tanggal 19 juni – 27 juni 2018.

C. Pupulasi dan Sampel

1. Pupulasi

Populasi adalah “daerah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2015). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I sampai dengan kelas V SDN 74 Tamarellang. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari papan potensi yang terdapat pada tahun 2017-2018 (semester genap) diperoleh jumlah keseluruhan murid adalah 172 murid. Adapun potensi sebahai berikut:

Tabel 1.1 Keadaan Populasi

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
I	18 orang	16 orang	34 orang
II	15 orang	18 orang	33 orang
III	20 orang	15 orang	35 orang
IV	15 orang	10 orang	25 orang
V	4 orang	8 orang	12 orang
VI	15 orang	18 orang	33 orang
Jumlah			172 orang

Sumber 1.1 Sekolah V SDN 74 Tamarellang tahun ajaran 2017/2018

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 118) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015: 124) mengemukakan bahwa “teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 74 Tamarellang, yang jumlahnya 12 orang siswa, laki-laki 4 orang dan perempuan 8 orang yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2017-2018 dengan sasaran utama pengaruh penggunaan model VCT dalam mengembangkan nilai moral pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SDN V SDN 74 Tamarellang . Adapun tabel potensi kelas V sebagai berikut:

Tabel 1.2 Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- Laki	Wanita	
1.	V	4 orang	8 orang	12 orang

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah semua murid kelas V SDN 74 Tamarellang yang berjumlah 12 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

1. VCT (Value Clarification Tehnique)

VCT (*Value Clarification Tehnique*) adalah suatu model yang mengutamakan nilai moral yang ada dalam diri siswa sehingga siswa dapat menentukan suatu nilai yang dianggap baik atau buruk.

Dengan model VCT (*Value Clarification Tehnique*) guru dapat mengarahkan siswa untuk lebih menghargai orang-orang yang ada di sekelilingnya baik itu dilingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat.

2. Moral

Moral merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu sehingga dapat membentuk perilaku yang baik, serta menumbuhkan kesadaran, empati serta kebiasaan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam lingkup sekolah, keluarga, serta masyarakat.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017:103) menyatakan instrumen penelitian ialah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jadi dalam pengambilan data, tentang apa yang akan diamati memerlukan alat ukur”.

1. Observasi

Sugiyono (2017:227) mengemukakan observasi atau pengamatan merupakan “suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Sesuai dengan penelitian ini akan mengamati proses pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatan yang diamati berkaitan dengan perkembangan nilai moral siswa. Jenis observasi yang digunakan ialah participant observation

sehingga peneliti ikut terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati”.

2. Dokumentasi

Satori dan Komariah (2011: 149) menjelaskan dokumentasi merupakan “pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Data yang diperoleh dari dokumentasi tersebut dijadikan sebagai penguat dari data-data yang diperoleh dengan teknik lainnya”. Dalam penelitian ini yang akan didokumentasikan ialah berkaitan dengan proses pembelajaran PKn, serta gejala-gejala perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dokumentasi ini akan sangat mendukung data lainnya.

3. Tes Hasil Belajar

Menurut Arikunto (2013 :19 - 23) tes adalah “serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Jenis tes yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pretest dan posttes. Jenis tersebut untuk melihat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn sebelum dan sesudah perlakuan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Observasi. Observasi tersebut didapat dari sumber primer atau sumber data yang

langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono,2017:224) yaitu “menggunakan teknik pengumpulan data observasi, kemudian sumber sekundernya ialah menggunakan angket dan dokumentasi”. Teknik pengumpulan data menjadi sangat penting sebab untuk mendapatkan data yang memenuhi standar ketetapan. Untuk itu teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi

Mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Sesuai dengan penelitian ini peneliti akan mengamati proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas di SDN 74 Tamarellang.

2. Dokumentasi

Mengumpulkan data-data yang diperlukan terhadap permasalahan yang terjadi di SDN 74 Tamarellang kemudian penelitian akan didokumentasikan ialah berkaitan dengan keaktifan belajar siswa ,di SDN 74 Tamarellang.

3. Tes Hasil Belajar

Melakukan tes kepada siswa untuk mengungkapkan keadaan tingkat perkembangan yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa di SDN 74 Tamarellang.

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data deskriptif ialah “analisis data menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum” (Sugiyono,2017:147-148). “Adapun dalam statistik deskriptif penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase” (Sugiyono,2017:208). Peneliti akan menyajikan data hasil dari observasi keaktifan belajar siswa dan angket keaktifan belajar siswa dalam bentuk tabel dan diagram batang.

H. Teknik Analisis Statistik

Sugiyono (2016:207), menyatakan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan murid pada setiap kelompok yang telah dipilih.

I. Analisis Statistik Inferensial

Sugiyono (2016:209), menyatakan bahwa “statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”.

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (*post test* – *pre test*)

N = subjek pada sampel.

3. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

T = Perbedaan dua mean

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

4. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengu

5. jian signifikan :

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, model *Value Clarification Tehnique* (VCT) terhadap pengembangan nilai moral dalam pembelajaran Prndidikan Kewarganegaraan (PKN) kelas v SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumba kabupaten Bulukumba

Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti model *Value Clarification Tehnique* (VCT) terhadap pengembangan nilai moral dalam pembelajaran Prndidikan Kewarganegaraan (PKN) kelas v SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba.

6. Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N - 1$

Keterangan:

db = Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

7. Membuat kesimpulan apakah penggunaan model *Value Clarification Tehnique* (VCT) terhadap pengembangan nilai moral dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) kelas v SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumba kabupaten Bulukumba.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas V SDN 74 Tamarellang Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh data - data dikelas V SDN 74 Tamarellang Kabupaten Bulukumba di kumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui nilai moral siswa dari kelas V SDN 74 Tamarellang Kabupaten Bulukumba

Data perolehan skor nilai moral siswa kelas V SDN 74 Tamarellang Kabupaten Bulukumba dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pretest*

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1	Andre Setiawan	40
2	Dial Darmawan	35
3	Nur islamiyah putri	20
4	Fajar ahmad rewangga	70
5	Rosa oktavia ramadani	65
6	Rahel	60
7	Ahmad zaki ramadhan	40
8	Sri yanti	40
9	Alfadillah septiyanti dwi putri	50
10	Indah salsabila	45
11	Andi tenri sagita	60
12	Fitri aulia	40

Sumber : Hasil Olahan Data primer tahun 2018

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas SDN 74 Tamarellang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari ³⁹ (rata – rata) nilai *pretest*

<i>Pretest</i>		
X	F	F.X
20	1	20
35	1	35
40	4	160
50	1	50
60	2	120
65	1	65
70	1	70
45	1	1
Jumlah	12	565

Sumber : Hasil Olahan Data primer tahun 2018

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 565$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 12. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{565}{12} \\ &= 47,08\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari nilai moral siswa kelas V SDN 74 Tamarellang Kabupaten Bulukumba sebelum menggunakan Model VCT (*Value Clarification tehnnique*) yaitu 47,08. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat penguasaan Nilai Moral *Pretest*

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang dari 60	Sangat Rendah	8	66,6
60 – 69	Rendah	2	16,17
70 – 79	Sedang	2	16,17
80 – 89	Tinggi	0	0
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		12	100

Sumber : Hasil Olahan Data primer tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa Nilai moral siswa pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 66,6, rendah 16,17, sedang 16,17 tinggi 0 dan sangat tinggi berada pada presentase 0. Melihat dari hasil peresentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat Nilai Moral sebelum Penggunaan VCT terhadap perkembangan nilai moral siswa .

Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan Nilai Moral pretest Mata Pelajaran Pkn

Nilai KKM	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
< 70	Tidak Tuntas	10	84
≥ 70	Tuntas	2	16,6
Jumlah		12	100

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas terlihat jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa dengan persentase 84 dan siswa yang tuntas sebanyak 2 siswa dengan persentase 16,6 apabila dikaitkan dengan indikator kreteria ketuntasan hasil belajar siswa jika jumlah nilai siswa mencapai KKM 70, sehingga dapat disimpulkan bahwa prnggunaan VCT terhadap perkembangan nilai moral siswa tergolong rendah.

2. Deskripsi Nilai Moral *Posttest* PKN Siswa Kelas V SDN 74 Tamarellang Kabupaten Bulukumpa setelah Menggunakan Model VCT

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya

diperoleh setelah diberikan posttest. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data perolehan skor hasil belajar kelas V SDN 74 Tamarellang Kabupaten Bulukumpa setelah Menggunakan Model VCT:

Tabel 4.5 Skor Nilai *Posttest*

No	Nama Siswa	Nilai <i>Posttest</i>
1	Andre Setiawan	100
2	Dial Darmawan	70
3	Nur islamiyah putri	85
4	Fajar ahmad rewangga	80
5	Rosa oktavia ramadani	95
6	Rahel	100
7	Ahmad zaki ramadhan	90
8	Sri yanti	100
9	Alfadillah septiyanti dwi putri	75
10	Indah salsabila	100
11	Andi tenri sagita	85
12	Fitri aulia	70

Sumber : Hasil Olahan Data Primer tahun 2018

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari siswa kelas V SDN 74 Tamarellang:

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

<i>Posttest</i>		
X	F	F.X
100	4	400
95	1	95
90	1	90

85	2	170
80	1	80
75	1	75
70	2	140
Jumlah	12	1050

Sumber : Hasil Olahan Data primer tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1050$ dan nilai dari N sendiri adalah 12. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1050}{12} \\ &= 87,5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SDN 74 Tamarellang Kabupaten Bulukumba setelah Menggunakan model VCT yaitu 87,09 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tingkat penguasaan Nilai Moral *Posttest*

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang dari 60	Sangat Rendah	0	0
60 – 69	Rendah	0	0
70 – 79	Sedang	3	25
80 – 89	Tinggi	3	25
90 – 100	Sangat Tinggi	5	41,6
Jumlah		12	100

Sumber : Hasil Olahan Data primer tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Moral siswa pada tahap posttes dengan menggunakan instrumen test dikategorikan

sedang 25, tinggi 25, sangat tinggi 41,6. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum menggunakan model VCT tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Nilai Moral Mata Pelajaran Pkn

Nilai KKM	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
< 70	Tidak Tuntas	0	0
≥ 70	Tuntas	12	100
Jumlah		12	100

Apabila Tabel 4.4 di atas terlihat tidak ada siswa yang tidak tuntas dan siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 100, apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan Nilai Moral siswa jika jumlah nilai siswa mencapai KKM 70 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model VCT terhadap Pengembangan Nilai Moral siswa kelas V SDN 74 Tamarellang Kabupaten Bulukumba tergolong tinggi, karena siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan adalah 100%.

3. Deskripsi Observasi Aktivitas Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 74 Tamarellang

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		12	12	12		36	100	Aktif

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
2.	Siswa yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik	P E R E S T E	6	12	12	P O S T E S T	10	91,06	Aktif
3.	Siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran		8	10	11		27	75	Aktif
4.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.		2	1	1		1,33	12	Tidak Aktif
5.	Siswa yang aktif dalam kegiatan individu		6	12	12		10	91,06	Aktif
6.	Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru		9	11	10		10	83	Aktif
7.	Siswa yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes		9	10	12		10,33	86,09	Aktif
8.	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran		8	9	12		9,67	80,58	Aktif
9.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		12	12	10		11,33	94,42	Aktif
Rata-rata							79,24	Aktif	

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III

menunjukkan bahwa:

- Persentase kehadiran siswa sebesar 100%
- Persentase siswa yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik 91,06%
- Persentase siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran 83%
- Persentase siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung 12%
- Persentase siswa yang mengikuti kegiatan individu 91,06%
- Persentase siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan 83%

- g. Persentase siswa yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes 86,96%
- h. Persentase siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan permainan 84,4%
- i. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 80,59%
- j. Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model VCT yaitu 94,42 %

Sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa mendengarkan arahan guru $65 \geq 75\%$, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang mendengarkan yaitu mencapai 79,24% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model VCT mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Model VCT (*Value Clarification Tehnique*) Terhadap Nilai Moral Siswa SDN 74 Tamarellang di Kelas V

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ Pengaruh Model VCT (*Value Clarification Tehnique*) terhadap Nilai Moral Siswa”, maka Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d X2 - X1	d ²
1	40	100	60	3600
2	35	70	35	1225
3	20	85	65	4225
4	70	80	10	100
5	65	95	30	900
6	60	100	40	1600

7	40	90	50	2500
8	40	100	60	3600
9	50	75	25	625
10	45	100	55	3025
11	70	85	15	225
12	40	70	30	900
Jumlah	575	1050	475	22525

Sumber : Hasil Olahan Data primer tahun 2018

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{480}{12} = 40 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 22525 - \frac{(475)^2}{12} \\ &= 22525 - \frac{225625}{12} \\ &= 22525 - 18,9 \\ &= 22,6 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{40}{\sqrt{\frac{22,6}{12(12-1)}}} \end{aligned}$$

$$t = \frac{40}{\sqrt{\frac{22,6}{132}}}$$

$$t = \frac{40}{\sqrt{0,42}}$$

$$t = \frac{40}{0,65}$$

$$t = 17,78$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N - 1 = 12 - 1 = 11$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,79$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 1$ dan $t_{Tabel} = 17,78$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $17,78 > 1,79$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa Penggunaan model VCT dapat Meningkatkan dari Nilai Moral siswa .

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pretest siswa SDN 74 Tamarellang Kabupaten Bulukumba setelah diberikan pretest hasil yang diperoleh oleh siswa yaitu 47,08. setelah diberikan 2 kali treatment kemudian diberikan posttes nilai yang di dapat oleh siswa yaitu 87,09 dengan demikian terjadi peningkatan dari Nilai Moral siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model VCT terhadap perkembangan nilai moral siswa. Beberapa keuntungannya yaitu dapat Meningkatkan nilai moral siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, menarik perhatian siswa, dan dapat mendengarkan guru dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah penulis menjelaskan dan menguraikan secara detail beberapa permasalahan tentang **“Pengaruh Model *Value Clarificaion Tehnique* (VCT) terhadap Pengembangan Nilai Moral dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SDN 74 Tamarellang, Kecamatan BulukumPa kabupaten Bulukumba”**.

maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermutu.

- Pengelolaan yang dilakukan oleh para guru kelas sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran, disamping itu dapat mempermudah manajemen pengelolaan kelas.
- Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V SDN 74 Tamarellang Kabupaten Bulukumba setelah penggunaan model *Value Clarificaion Tehnique* (VCT) hasil belajar siswa kelas V SDN 74 Tamarellang Kabupaten bulukumba dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran setelah penggunaan model *Value Clarificaion Tehnique* (VCT) terhadap pengembangan nilai moral siswa kriteria tergolong tinggi.

- Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Value Clarificaion Tehnique* (VCT) terhadap pengembangan nilai moral siswa kelas V SDN 74 Tamarellang Kabupaten Bulukumba dapat dikatakan tepat.

B. Saran

Atas dasar hasil penelitian yang telah diuraikan selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

- para guru di tuntut memiliki kecermatan dalam memilah-milah strategi pengajaran dengan menerapkan metode yang tepat sebagai perangkat yang dapat di gunakan untuk mempermudah penyampaian pelajaran yang disampaikan. Serta Keterampilan juga sangat menunjang dalam proses pembelajaran yang dilakukan para guru kelas, karena keterampilan sangat berpengaruh pada setiap pelajaran yang di sampaikan oleh para guru kelas. Maka guru kelas di tuntut untuk memiliki keterampilan pengajaran yang sesuai kebutuhan agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan secara maksimal.
- Hendaknya pemerintah memperhatikan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan dengan memberikan sarana dan prasarana yang lebih menunjang prestasi siswa juga meningkatkan mutu pembelajaran.
- Penulis berharap kepada para pengajar SDN 74 Tamarellang Kecamatan bulukumpa Kabupaten bulukumba lebih giat dalam mengembangkan potensi siswa melalui peningkatan kualitas pengajaran.

- Sebagai Sekolah yang berbasis Agama, SDN 74 Tamarellang Kecamatan bulukumpa Kabupaten bulukumba harus lebih memperhatikan pula akhlak dan perilaku siswa. Karena hal tersebut mencerminkan pembelajaran yang dilakukan sekolah sangat islami.
- Para guru dan staf hendaknya senantiasa piawai dalam bersikap, karena hal tersebut merupakan bagian dari pengajaran juga sekaligus pengelolaan sikap yang dapat di contoh siswa-siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Zainul I. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Baso, Andi dan Hasan, Nasrun. 2015. *Konsep Dasar PKn SD*. Makassar: Media Sembilansembilan.
- Dewa, Ayu T.W., dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification technique Berbantuan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Gianya*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Dewi, Anggarini. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar Terhadap Nilai Karakter Siswa Kelas V SD Gugus VI Tajun*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Ida, Ayu T.N., dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran VCT Bermuatan Cerita Berdilema Moral Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kamasan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Kaelan, Achmad Zubaidi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma
- Rahayudhi, Yoni, dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran VCT Berbantuan Media Microsoft Powerpoint Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas V*

SD Gugus II Kecamatan Tegallalang. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Rumiati. 2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Wahab, Aziz, dkk. 2007. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winataputra, Udin S, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran PKN SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rpp Pretest
- Lampiran 2 Rpp Posttes
- Lampiran 3 Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 4 Nilai Pretest Posttes
- Lampiran 5 Hasil Nilai Uji T
- Lampiran 6 Data Obsevasi Siswa
- Lampiran 7 Dokumentasi

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP) I**

Satuan Pendidikan : SDN 74 Tamarellang
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester : V / 2 (dua)
Alokasi waktu : x menit

A. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama.

B. Kompetensi Dasar

4.2 Mematuhi keputusan bersama

C. Indikator

4.2.1 Membaca teks sikap pelaksanaan keputusan bersama

4.2.2 Mengidentifikasi sikap mematuhi pelaksanaan keputusan bersama

4.2.3 Mengidentifikasi sikap tidak mematuhi pelaksanaan
keputusan bersama

4.2.4 Menyebutkan contoh sikap pelaksanaan keputusan bersama

D. Tujuan Pembelajaran

4.2.4.1 Melalui penjelasan guru siswa dapat mengidentifikasi sikap
mematuhi pelaksanaan keputusan bersama dengan tepat

4.2.2.1 Melalui penjelasan guru siswa dapat mengidentifikasi sikap
tidak mematuhi pelaksanaan keputusan bersama dengan benar

4.2.4.2 Melalui tanya jawab dengan guru siswa dapat menyebutkan
contoh sikap pelaksanaan keputusan bersama dengan tepat

4.2.4.3 Melalui tanya jawab siswa berani mengemukakan pendapat dengan penuh percaya diri.

4.2.4.4 Melalui tanya jawab dapat menumbuhkan sikap toleransi antar siswa

E. Materi Pokok Pembelajaran

Pelaksanaan Keputusan Bersama

F. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Student Centered*
2. Metode : Ceramah, Tanya Jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membuka pelajaran dengan salam ✓ Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing ✓ Guru melakukan presensi ✓ Guru memberikan acuan dan motivasi ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menceritakan contoh suatu perilaku pelaksanaan keputusan bersama ✓ Siswa diminta untuk mengamati cerita 	

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait perilaku yang baik yang dicontohkan</i> ✓ <i>Setiap siswa diberi kertas manila</i> ✓ <i>Semua siswa diminta mendengarkan penjelasan guru</i> ✓ <i>Siswa diminta mengamati materi keputusan bersama</i> ✓ <i>Setiap siswa membuat bagan membuat contoh keputusan bersama</i> ✓ <i>Setiap siswa diminta untuk mempresentasikan hasil Kerjanya di depan kelas</i> ✓ <i>Siswa diminta mengamati dan menanggapi temannya yang mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas</i> 	
<p>Kegiatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. ✓ Siswa diberikan soal evaluasi ✓ Siswa diberikan motivasi dan pesan 	

Akhir	<p>moral</p> <p>✓ Siswa mengucapkan salam dan berdoa bersama saat guru menutup pembelajaran</p>	
--------------	---	--

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber: Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD
2. Media: Gambar Bagan

I. Penilaian

Bentuk Penilaian : Tetulis

Indikator pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/soal
4.2.1 Membaca teks sikap pelaksanaa keputusan bersama	tes tulis Individu	tertulis	1. Bagaimana jika dalam pengambilan keputusan tidak sesuai dengan keinginanmu?
4.2.2 Mengidentifikasi Sikap Mematuhi Pelaksanaan Keputusan Bersama			
4.2.3 Mengidentifikasi Sikap tidak mematuhi Keputusan Brsama			2. Sebutkan 5 sikap tidak mematuhi keputusan bersama

Format kriteria penilaian produk

No	Aspek	Kreteria	Skor
----	-------	----------	------

1	Konsep	Sangat Tepat	5
		Kurang tepat	3
		Tidak Tepat	1
		Tidak ada jawaban	0
2	Konsep	Semua Jawaban Benar	5
		Salah jawaban satu	4
		Salah jawaban dua	3
		Salah jawaban dua	2
		Semua Jawaban salah	1
		Tidak ada jawaban	0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Baulukumba, Juni 2018

Mengetahui

Wali Kelas V

Mahasiswa

Andi Nika, S.Pd.

Nip :

Almunawir

NIM : 10540940114

Lampiran 1. Materi

Menerima Hasil Keputusan Bersama

Dalam pengambilan keputusan bersama, semua pihak harus mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi dan golongan. Bila keputusan telah diambil, maka semua pihak harus menerima keputusan bersama dengan ikhlas, penuh tanggung jawab, dan lapang dada. Berikut ini adalah beberapa cara menerima hasil keputusan bersama, yaitu:

- a. Semua pihak mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi dan golongan.
- b. Semua pihak memahami dengan baik masalah yang dibicarakan.
- c. Semua pihak menghormati dan menghargai perbedaan pendapat.
- d. Semua pihak harus menerima dan terbuka setiap kritik, usul, dan saran.
- e. Semua pihak harus menyadari bahwa keputusan yang dihasilkan adalah keputusan yang terbaik demi kepentingan bersama.
- f. Semua pihak harus mampu menahan diri agar tidak memaksakan kehendak, bila pendapatnya tidak diterima.
- g. Semua pihak mematuhi semua aturan yang berlaku dalam pengambilan keputusan bersama.

Setelah semua pihak dapat menerima hasil keputusan bersama, langkah selanjutnya adalah melaksanakan keputusan tersebut. Semua pihak harus ikhlas dan penuh tanggung jawab melaksanakan keputusan bersama. Keputusan bersama merupakan penyelesaian masalah dihasilkan melalui musyawarah, tukar pikiran, tukar pendapat, serta sumbang saran untuk mencapai mufakat. Hasil keputusan bersama mengikat semua pihak untuk mematuhi. Hasil keputusan bersama dilaksanakan dengan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Melaksanakan keputusan dengan ikhlas berarti melaksanakan

keputusan dengan hati yang bersih dan jujur. Dalam melaksanakan hasil keputusan bersama tidak boleh dengan rasa benci atau dendam. Karena keputusan tersebut adalah untuk kepentingan bersama. Jadi, dalam melaksanakan hasil keputusan bersama, hal-hal yang harus diperhatikan oleh semua pihak adalah

- a. Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.
- b. Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dengan memerhatikan nilai-nilai kebenaran dan keadilan.
- d. Pernahkah kalian melanggar keputusan bersama? Apa yang akan terjadi jika keputusan bersama tidak dilaksanakan dengan semestinya? Apabila keputusan bersama tidak dipatuhi maka tujuan dari keputusan tersebut tidak akan tercapai. Di samping itu, akan muncul banyak permasalahan yang lain bila kita melanggar keputusan tersebut. Berikut ini diuraikan bentuk-bentuk sikap dan perilaku yang tidak mematuhi keputusan bersama, antara lain:
 - e. Melanggar keputusan dengan cara tidak mau melaksanakan isi keputusan.
 - f. Lari dari tanggung jawab yang harus dipikulnya
 - g. Tidak mau menghargai pendapat orang lain dan maunya menang sendiri.
 - d. Memprovokasi orang lain untuk tidak melaksanakan hasil keputusan.

Bentuk-bentuk perilaku di atas akan berakibat pada hancurnya keputusan yang telah disepakati bersama dan rusaknya persatuan dan kesatuan di antara pihak-pihak yang mengadakan keputusan. Sikap tercela di atas juga bisa memicu terjadinya konflik berkepanjangan. Oleh karena itu sewajarnya kita sebagai manusia wajib menghargai

dan menghormati segala hasil keputusan dengan mematuhi dan melaksanakan hasil keputusan itu dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas

Lampiran 2. Soal Evaluasi

Nama:

Kelas:

Jawablah uraian di bawah ini dengan benar!

1. Bagaimana jika dalam pengambilan keputusan tidak sesuai dengan keinginanmu?
2. Sebutkan 5 sikap tidak mematuhi keputusan bersama

Lampiran 3. Kunci Jawaban

Soal Evaluasi

Soal no 1.

- a. Tetap mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi dan golongan.
- b. Tetap menghormati dan menghargai perbedaan pendapat.
- c. Menerima dan terbuka setiap kritik, usul, dan saran.
- d. Harus menyadari bahwa keputusan yang dihasilkan adalah keputusan yang terbaik demi kepentingan bersama.
- e. Menahan diri agar tidak memaksakan kehendak, bila pendapatnya tidak diterima.
- f. Mematuhi semua aturan yang berlaku dalam pengambilan keputusan bersama.

Soal no 2.

- a. Melanggar keputusan dengan cara tidak mau melaksanakan isi keputusan.\
- b. Lari dari tanggung jawab yang harus dipikulnya.
- c. Tidak mau menghargai pendapat orang lain dan maunya menang sendiri.
- d. Memprovokasi orang lain untuk tidak melaksanakan hasil keputusan.
- e. Mensabotase hasil keputusan dengan cara yang licik dan sebagainya

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) I**

Satuan Pendidikan : SDN 74 Tamarellang
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan Kelas/
Semester : V / 2 (dua)
Alokasi waktu : x menit

J. Standar Kompetensi

5. Menghargai keputusan bersama.

K. Kompetensi Dasar

4.2 Mematuhi keputusan bersama

L. Indikator

4.2.1 Membaca teks sikap pelaksanaan keputusan bersama

4.2.2 Mengidentifikasi sikap mematuhi pelaksanaan keputusan bersama

4.2.3 Mengidentifikasi sikap tidak mematuhi pelaksanaan keputusan bersama

4.2.4 Menyebutkan contoh sikap pelaksanaan keputusan bersama

M. Tujuan Pembelajaran

4.2.4.1 Melalui penjelasan guru siswa dapat mengidentifikasi sikap mematuhi pelaksanaan keputusan bersama dengan tepat

4.2.2.1 Melalui penjelasan guru siswa dapat mengidentifikasi sikap tidak mematuhi pelaksanaan keputusan bersama dengan benar

4.2.4.2 Melalui tanya jawab dengan guru siswa dapat menyebutkan contoh sikap pelaksanaan keputusan bersama dengan tepat

4.2.4.3 Melalui tanya jawab siswa berani mengemukakan pendapat dengan penuh percaya diri.

4.2.4.4 Melalui tanya jawab dapat menumbuhkan sikap toleransi antar siswa

N. Materi Pokok Pembelajaran

Pelaksanaan Keputusan Bersama

O. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

3. Pendekatan : *Student Centered*

4. Metode : Ceramah, Tanya Jawab

P. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membuka pelajaran dengan salam ✓ Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing ✓ Guru melakukan presensi ✓ Guru memberikan acuan dan motivasi ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	

giatan Inti	<ul style="list-style-type: none">✓ Guru menjelaskan tentang pelaksanaan keputusan bersama✓ Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang sikap pelaksanaan keputusan bersama✓ Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan sikap mematuhi keputusan bersama di papan tulis✓ Siswa lainnya diminta Menanggapi✓ Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan sikap tidak mematuhi keputusan bersama✓ Siswa lainnya diminta untuk menanggapi✓ Siswa diminta menyebutkan contoh pelaksanaan keputusan bersama✓ Guru menuliskan jawaban beberapa siswa di papan tulis✓ Guru dan siswa membahas	
--------------------	---	--

	bersama-sama hasil tanya jawab ✓ 10. Guru dan siswa membahas materi yang belum dimengerti	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. ✓ Siswa diberikan soal evaluasi c. Siswa diberikan motivasi dan pesan moral ✓ Siswa mengucapkan salam dan berdoa bersama saat guru menutup pembelajaran 	

Q. Sumber dan Media Pembelajaran

3. Sumber: Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD

4. Media:-

R. Penilaian

Bentuk Penilaian : Tetulis

Indikator pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/soal
5.2.1 Membaca teks sikap pelaksanaan keputusan bersama	tes tertulis Individu	tertulis	3. Bagaimana jika dalam pengambilan keputusan tidak sesuai dengan keinginanmu?
5.2.2 Mengidentifikasi Sikap Mematuhi Pelaksanaan Keputusan Bersama			4. Sebutkan 5 sikap tidak mematuhi keputusan bersama
5.2.3 Mengidentifikasi Sikap tidak mematuhi Keputusan Bersama			

Format kriteria penilaian produk

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	Sangat Tepat	5
		Kurang tepat	3
		Tidak Tepat	1
		Tidak ada jawaban	0
2	Konsep	Semua Jawaban Benar	5
		Salah jawaban satu	4
		Salah jawaban dua	3

		Salah jawaban dua	2
		Semua Jawaban salah	1
		Tidak ada jawaban	0

Nilai = $\frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Baulukumba, Juni 2018

Mengetahui

Wali Kelas V

Mahasiswa

Andi Nika, S.Pd.

Nip :

Almunawir

NIM : 10540940114

Lampiran 1. Materi

Menerima Hasil Keputusan Bersama

Dalam pengambilan keputusan bersama, semua pihak harus mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi dan golongan. Bila keputusan telah diambil, maka semua pihak harus menerima keputusan bersama dengan ikhlas, penuh tanggung jawab, dan lapang dada. Berikut ini adalah beberapa cara menerima hasil keputusan bersama, yaitu:

- a. Semua pihak mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi dan golongan.
- b. Semua pihak memahami dengan baik masalah yang dibicarakan.
- c. Semua pihak menghormati dan menghargai perbedaan pendapat.
- d. Semua pihak harus menerima dan terbuka setiap kritik, usul, dan saran.
- e. Semua pihak harus menyadari bahwa keputusan yang dihasilkan adalah keputusan yang terbaik demi kepentingan bersama.
- f. Semua pihak harus mampu menahan diri agar tidak memaksakan kehendak, bila pendapatnya tidak diterima.
- g. Semua pihak mematuhi semua aturan yang berlaku dalam pengambilan keputusan bersama.

Setelah semua pihak dapat menerima hasil keputusan bersama, langkah selanjutnya adalah melaksanakan keputusan tersebut. Semua pihak harus ikhlas dan penuh tanggung jawab melaksanakan keputusan bersama. Keputusan bersama merupakan penyelesaian masalah dihasilkan melalui musyawarah, tukar pikiran, tukar pendapat, serta sumbang saran untuk mencapai mufakat. Hasil keputusan bersama mengikat semua pihak untuk mematuhi. Hasil keputusan bersama dilaksanakan dengan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Melaksanakan keputusan dengan ikhlas berarti melaksanakan

keputusan dengan hati yang bersih dan jujur. Dalam melaksanakan hasil keputusan bersama tidak boleh dengan rasa benci atau dendam. Karena keputusan tersebut adalah untuk kepentingan bersama. Jadi, dalam melaksanakan hasil keputusan bersama, hal-hal yang harus diperhatikan oleh semua pihak adalah

- h. Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.
- i. Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- j. Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dengan memerhatikan nilai-nilai kebenaran dan keadilan.
- k. Pernahkah kalian melanggar keputusan bersama? Apa yang akan terjadi jika keputusan bersama tidak dilaksanakan dengan semestinya? Apabila keputusan bersama tidak dipatuhi maka tujuan dari keputusan tersebut tidak akan tercapai. Di samping itu, akan muncul banyak permasalahan yang lain bila kita melanggar keputusan tersebut. Berikut ini diuraikan bentuk-bentuk sikap dan perilaku yang tidak mematuhi keputusan bersama, antara lain:
 - l. Melanggar keputusan dengan cara tidak mau melaksanakan isi keputusan.
 - m. Lari dari tanggung jawab yang harus dipikulnya
 - n. Tidak mau menghargai pendapat orang lain dan maunya menang sendiri. d. Memprovokasi orang lain untuk tidak melaksanakan hasil keputusan.

Bentuk-bentuk perilaku di atas akan berakibat pada hancurnya keputusan yang telah disepakati bersama dan rusaknya persatuan dan kesatuan di antara pihak-pihak yang mengadakan keputusan. Sikap tercela di atas juga bisa memicu terjadinya konflik berkepanjangan. Oleh karena itu sewajarnya kita sebagai manusia wajib menghargai

dan menghormati segala hasil keputusan dengan mematuhi dan melaksanakan hasil keputusan itu dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas

Lampiran 2. Soal Evaluasi

Nama:

Kelas:

Jawablah uraian di bawah ini dengan benar!

3. Bagaimana jika dalam pengambilan keputusan tidak sesuai dengan keinginanmu?
4. Sebutkan 5 sikap tidak mematuhi keputusan bersama

Lampiran 3. Kunci Jawaban

Soal Evaluasi

Soal no 1.

- g. Tetap mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi dan golongan.
- h. Tetap menghormati dan menghargai perbedaan pendapat.
- i. Menerima dan terbuka setiap kritik, usul, dan saran.
- j. Harus menyadari bahwa keputusan yang dihasilkan adalah keputusan yang terbaik demi kepentingan bersama.
- k. Menahan diri agar tidak memaksakan kehendak, bila pendapatnya tidak diterima.
- l. Mematuhi semua aturan yang berlaku dalam pengambilan keputusan bersama.

Soal no 2.

- f. Melanggar keputusan dengan cara tidak mau melaksanakan isi keputusan.
- g. Lari dari tanggung jawab yang harus dipikulnya.
- h. Tidak mau menghargai pendapat orang lain dan maunya menang sendiri.
- i. Memprovokasi orang lain untuk tidak melaksanakan hasil keputusan.
- j. Mensabotase hasil keputusan dengan cara yang licik dan sebagainya

**DAFTAR HADIR MURID KELAS V SDN 74 TAMARELLANG
KABUPATEN BULUKUMBA**

NO	NIS	NAMA	L/P	PERTEMUAN							
				1	2	3	4	5	6	7	8
1		Adre setiawan	L	O B S E R V A S I	D O K U M E N T A S I	P E R E N C A N A N	√	√	√	√	√
2		Dial darmawan	L				√	√	√	√	√
3		Nur islamiah putri	P				√	√	√	√	√
4		Fajar ahmad rewangga	L				√	√	√	√	√
5		Rosa oktavia ramadani	P				√	√	√	√	√
6		Rahel	P				√	√	√	√	√
7		Ahmad zaki ramadhan	L				√	√	√	√	√
8		Sri yanti	P				√	√	√	√	√
9		Alfadillah septiyanti dwi putri	P				√	√	√	√	√
10		Indah salsabila	P				√	√	√	√	√
11		Andi tenri sagita	P				√	√	√	√	√
12		Fitri Aulia	P				√	√	√	√	√

Keterangan :

P= perempuan

L= laki-laki

S= Sakit

A= Alpa

I= Izin



OBSERVASI



DOKUMENTASI



PERENCANAAN



PRETEST & POSTTEST

DATA HASIL *PRETEST* DAN *POSTTEST*

No	NAMA SISWA	Jenis Kelamin	Pretes	posttes
1	Adre setiawan	L	40	100
2	Dial darmawan	L	35	70
3	Nur islamiah putri	P	20	85
4	Fajar ahmad rewangga	L	70	80
5	Rosa oktavia ramadani	P	65	95
6	Rahel	P	60	100
7	Ahmad zaki ramadhan	L	40	90
8	Sri yanti	P	40	100
9	Alfadillah septiyanti dwi putri	P	50	75
10	Indah salsabila	P	45	100
11	Andi tenri sagita	P	60	85
12	Fitri Aulia	P	40	70

**NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST* HASIL BELAJAR MURID PADA MATA
PELAJARAN PKN KLEAS V SDN 74 TAMARELLANG KABUPATEN
BULUKUMBA**

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d X2 - X1	d²
1	40	100	60	3600
2	35	70	35	1225
3	20	85	65	4225
4	70	80	10	100
5	65	95	30	900
6	60	100	40	1600
7	40	90	50	2500
8	40	100	60	3600
9	50	75	25	625
10	45	100	55	3025
11	60	85	25	625
12	40	70	30	900
Jumlah	565	1050	485	22925

5. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{485}{12} = 40,42 \end{aligned}$$

6. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 22925 - \frac{(485)^2}{12} \\ &= 22925 - \frac{235,225}{12} \\ &= 22925 - 19,602 \\ &= 3323 \end{aligned}$$

7. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{\sqrt{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{40}{\sqrt{\frac{3323}{12(12-1)}}} \\ t &= \frac{40}{\sqrt{\frac{3323}{132}}} \\ t &= \frac{40}{\sqrt{5,01}} \\ t &= \frac{40}{2,23} \\ t &= 17,73 \end{aligned}$$

DATA OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		12	12	12		36	100	Aktif
2.	Siswa yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik		6	12	12		10	91,06	Aktif
3.	Siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran		8	10	11		27	75	Aktif
4.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.		2	1	1		1,33	12	Tidak Aktif
5.	Siswa yang aktif dalam kegiatan individu		6	12	12		10	91,06	Aktif
6.	Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru		9	11	10	<i>P O S T E S T</i>	10	83	Aktif
7.	Siswa yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes		9	10	12		10,33	86,09	Aktif
8.	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran	<i>P E R E T E S T</i>	8	9	12		9,67	80,58	Aktif
9.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		12	12	10		11,33	94,42	Aktif
Rata-rata								79,24	Aktif

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



Almunawir, Lahir di Kelurahan Sapolohe, Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 17 Agustus 1996. Anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Ayahanda Mahmuddin dengan Ibunda Rahmatia, S.Pd. Penulis memasuki jenjang Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 157 Pasaraya Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama

Penulis melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Bontobahari Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 1 Bontobahari Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2014 di SMAN 3 Bulukumba Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Kemudian pada tahun 2014 Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi “Pengaruh Model VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Pengembangan Nilai Moral Siswa Dalam Pembelajaran PKN Kelas V SDN 74 Tamarellang Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba”.